

**ANALISIS KOMPOSISI *FRAME WITHIN FRAME*
DALAM MENDUKUNG *SUSPENSE* PADA FILM *MONSTER* (2024)**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Oleh
Givian Tegar Ginola
NIM : 2011127032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni berjudul :

ANALISIS KOMPOSISI *FRAME WITHIN FRAME* DALAM MENDUKUNG *SUSPENSE* PADA FILM *MONSTER* (2024)

diajukan oleh **Givian Tegar Ginola**, NIM 2011127032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal03 NOV 2025..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji


Dr. Lucia Ratnaningdyah S, S.I.P., M.A.
NIP 197006181998022001

Pembimbing II/Anggota Penguji


Agustinus Dwi N, S.I.Kom., M.Sn.
NIP 199008272019031010

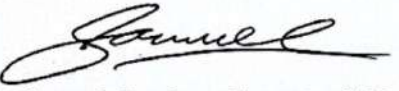
Cognate/Penguji Ahli

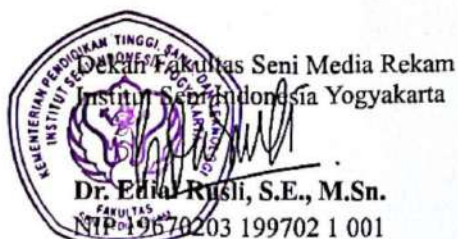

Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Program Studi Film dan Televisi


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Dr. Samuel Gandang Gunanto, S, Kom., M.T
NIP 19801016 2000501 1 001



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Givian Tegar Ginola

NIM : 2011127032

Judul Skripsi : **ANALISIS KOMPOSISI *FRAME WITHIN FRAME*
DALAM MENDUKUNG *SUSPENSE* PADA FILM *MONSTER* (2024)**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 15 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



Givian Tegar Ginola

2011127032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Givian Tegar Ginola

NIM : 2011127032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul

**ANALISIS KOMPOSISI *FRAME WITHIN FRAME* DALAM
MENDUKUNG *SUSPENSE* PADA FILM *MONSTER* (2024)**

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 15 Oktober 2025


Givian Tegar Ginola

2011127032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

***Kedua orang tua tercinta**, atas kasih sayang, doa, dan dukungan tanpa henti yang menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah saya.*

***Keluarga besar** saya yang senantiasa memberikan semangat dan doa terbaik. **Dhea Arinda Nur'aini** yang selalu hadir memberikan motivasi, perhatian, serta dukungan penuh selama proses ini.*

***Para dosen pembimbing dan seluruh pengajar** yang telah membagikan ilmu serta bimbingannya dengan penuh kesabaran.*

***Sahabat dan teman seperjuangan** yang tak henti memberi dukungan dan kebersamaan yang berarti.*

Terima kasih atas segala doa, kasih, dan kehadiran kalian yang membuat setiap perjuangan ini menjadi lebih bermakna.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis haturkan ke hadapan Allah SWT. atas limpahan rahmat dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah berjudul “Analisis Komposisi *Frame Within Frame* Dalam Mendukung *Suspense* Pada Film *Monster* (2024) ”

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada PrograStudi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, doa, serta saran yang sangat berarti baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi yang setulus-tulusnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT, atas segala kasih dan ridha-Nya yang senantiasa ada pada hati yang terasa hampa,
2. Kedua orangtua Ibu Suripni dan Bapak Nurwanto atas dukungan materi dan moral serta doa – doa yang tak pernah henti dipanjatkan,
3. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
4. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
5. Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T., selaku Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
6. Latief Rakhman Hakim, S.Sn., M.Sn., selaku Koordinator Program Studi S1 Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
7. Dr. Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.I.P., M.A. selaku Dosen Pembimbing I, Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

8. Agustinus Dwi Nugroho, S.I.Kom., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II, Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
9. Seluruh Dosen dan Karyawan Jurusan Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
10. Teman-teman angkatan 2020 Jurusan Film dan Televisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Teman-teman kelompok Fadjar Gemilang Indonesia.
12. Dan pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki saat ini. Penulis membuka diri terhadap segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang guna penyempurnaan karya-karya selanjutnya. Semoga karya ini dapat memberi manfaat, menjadi referensi, dan membuka ruang pemahaman baru bagi para pembaca

Yogyakarta, 15 Oktober 2025



Givian Tegar Ginola

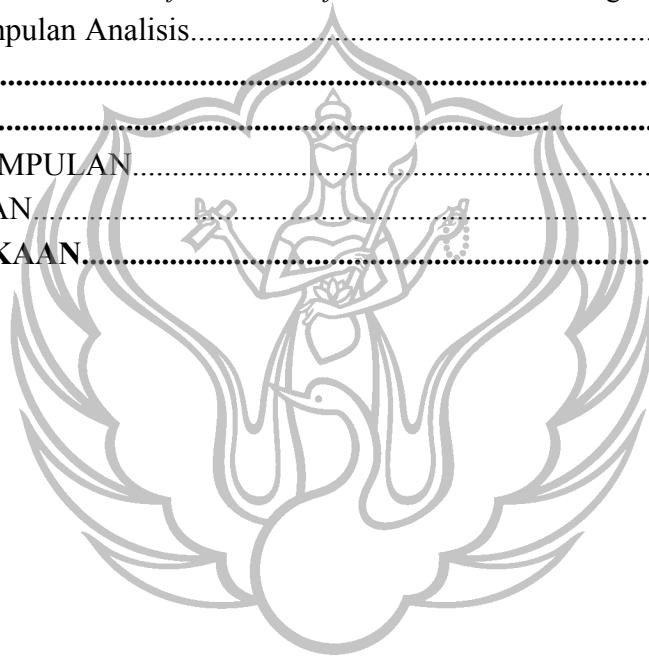
Daftar Isi

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
Daftar isi.....	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Tabel.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan.....	4
D. Manfaat.....	5
BAB II.....	6
LANDASAN PENGKAJIAN.....	6
A. Landasan Teori.....	6
1. Sinematografi.....	6
3. Komposisi.....	8
4. <i>Frame within frame</i>	12
5. <i>Second Frame</i>	14
6. <i>Surface Divisions</i>	15
7. <i>Camera Angle</i>	16
7.1. Objektif.....	17
7.2. Subjektif.....	17
7.3. <i>Point of View</i>	18
8. <i>Shot</i>	18
9. <i>Shot Size</i>	19

10. Unsur Dramatik.....	21
10.1. <i>Conflict</i>	22
10.2. <i>Curiosity</i>	22
10.3. <i>Surprise</i>	22
10.4. <i>Suspense</i>	23
11. Genre <i>Thriller</i>	25
B. Tinjauan Pustaka.....	27
BAB III.....	31
METODE PENGKAJIAN.....	31
A. Objek Penelitian.....	31
1. Film <i>Monster</i> (2024).....	31
B. Teknik Pengambilan Data.....	33
C. Analisis Data.....	34
1. Reduksi Data.....	34
2. Penyajian Data.....	35
3. Kesimpulan.....	35
D. Skema Penelitian.....	35
BAB IV.....	37
PEMBAHASAN.....	37
A. Desain Penelitian.....	37
B. Identifikasi.....	38
1. Pengambilan data unsur dramatik pada film <i>Monster</i>	38
2. Pengambilan Data <i>Shot Frame Within Frame</i> pada film <i>Monster</i>	46
C. Hasil Data Penelitian.....	53
D. Analisis.....	56
1. <i>Scene 12. Int. Dapur - Night</i>	57
a. Deskripsi <i>Scene</i>	57
b. Identifikasi <i>Suspense</i>	57
c. Identifikasi <i>shot frame within frame</i>	59
d. Analisis <i>shot frame within frame</i> dalam mendukung <i>suspense</i>	61
2. <i>Scene 13. Int. Ruang TV - Night</i>	63
a. Deskripsi <i>Scene</i>	63
b. Identifikasi <i>Suspense</i>	63
c. Identifikasi <i>shot frame within frame</i>	64
d. Analisis <i>shot frame within frame</i> dalam mendukung <i>suspense</i>	67

3. <i>Scene 14. Int . Ruang TV- Night</i>	68
a. Deskripsi <i>Scene</i>	68
b. Identifikasi <i>Suspense</i>	69
c. Identifikasi <i>shot frame within frame</i>	70
d. Analisis <i>shot frame within frame</i> dalam mendukung <i>suspense</i>	72
4. <i>Scene 16. Int. Meja Makan - Night</i>	74
a. Deskripsi <i>Scene</i>	74
b. Identifikasi <i>Suspense</i>	74
c. Identifikasi <i>shot</i>	75
d. Analisis <i>shot frame within frame</i> dalam mendukung <i>suspense</i>	78
5. <i>Scene 19. Int. Kamar Jack - Night</i>	79
a. Deskripsi <i>Scene</i>	79
b. Identifikasi <i>Suspense</i>	79
c. Identifikasi <i>shot</i>	80
d. Analisis <i>shot frame within frame</i> dalam mendukung <i>suspense</i>	83
6. <i>Scene 41. Int. Dapur - Night</i>	84
a. Deskripsi <i>Scene</i>	84
b. Identifikasi <i>Suspense</i>	84
c. Identifikasi <i>shot</i>	85
d. Analisis <i>shot frame within frame</i> dalam mendukung <i>suspense</i>	87
7. <i>Scene 44. Int. Bawah Tangga - Night</i>	88
a. Deskripsi <i>Scene</i>	88
b. Identifikasi <i>Suspense</i>	89
c. Identifikasi <i>shot</i>	89
d. Analisis <i>shot frame within frame</i> dalam mendukung <i>suspense</i>	92
8. <i>Scene 46. Int. Kamar Jack - Night</i>	93
a. Deskripsi <i>Scene</i>	93
b. Identifikasi <i>Suspense</i>	93
c. Identifikasi <i>shot</i>	94
d. Analisis <i>shot frame within frame</i> dalam mendukung <i>suspense</i>	96
9. <i>Scene 47. Int. Kamar Mandi - Night</i>	98
a. Deskripsi <i>Scene</i>	98
b. Identifikasi <i>Suspense</i>	98
c. Identifikasi <i>shot</i>	99
d. Analisis <i>shot frame within frame</i> dalam mendukung <i>suspense</i>	102
10. <i>Scene 49. Int. Ruang TV - Night</i>	103

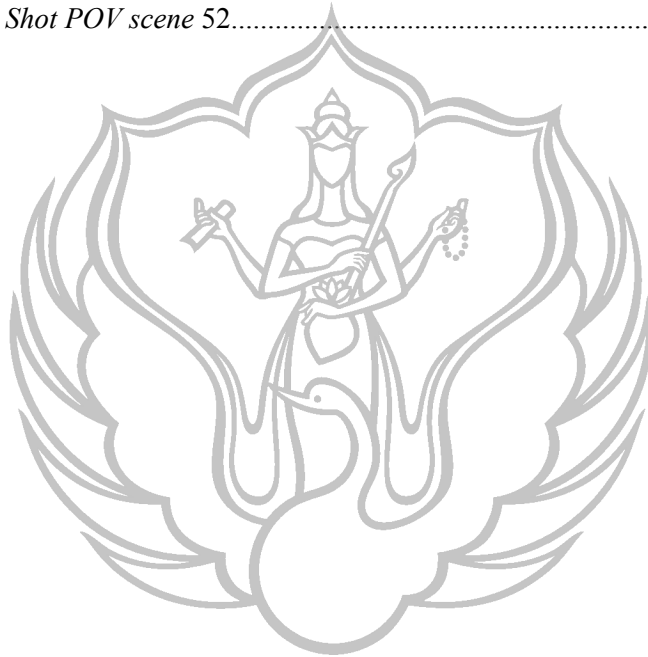
a. Deskripsi <i>scene</i>	103
b. Identifikasi <i>suspense</i>	103
c. Identifikasi <i>shot</i>	104
d. Analisis <i>shot frame within frame</i> dalam mendukung <i>suspense</i>	106
11. <i>Scene 52. Int. Garasi Mobil. Night</i>	107
a. Deskripsi <i>Scene</i>	107
b. Identifikasi <i>Suspense</i>	108
c. Identifikasi <i>Shot</i>	108
d. Analisis <i>shot frame within frame</i> dalam mendukung <i>suspense</i>	111
E. Kesimpulan Analisis.....	112
BAB V.....	114
PENUTUP.....	114
A. KESIMPULAN.....	114
B. SARAN.....	115
KEPUSTAKAAN.....	116



Daftar Gambar

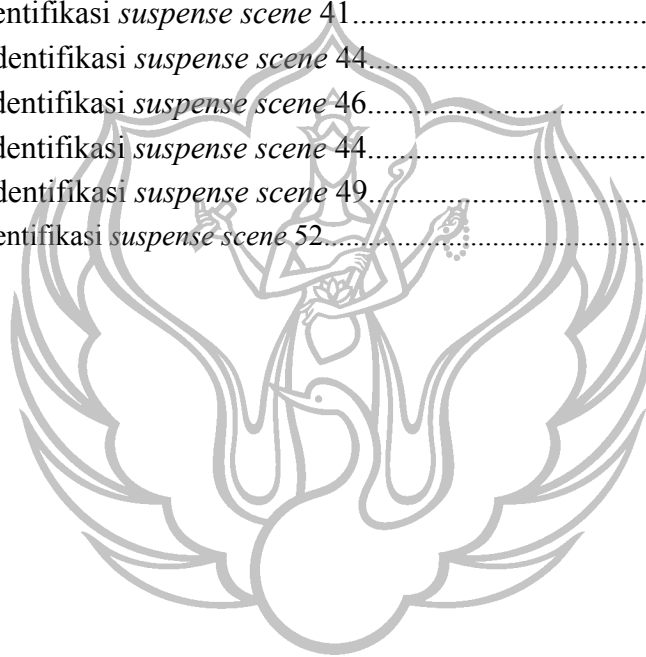
Gambar 2.1 komposisi garis.....	10
Gambar 2.2 komposisi bentuk.....	11
Gambar 2.3 komposisi massa.....	12
Gambar 2.4 komposisi <i>frame within frame</i>	13
Gambar 2.7 penggunaan <i>surface division</i>	16
Gambar 2.8 Penggambaran <i>Suspense</i>	24
(Sumber : <i>Suspense with a camera</i>).....	24
Gambar 3.1 Poster Film <i>Monster</i>	31
Gambar 3.2 Diagram Skema Penelitian.....	36
Gambar 4.1 Diagram hasil irisan kesamaan dramatik <i>suspense</i>	53
dengan komposisi <i>frame within frame</i>	53
Gambar 4.2 <i>shot</i> pada <i>scene 12</i>	59
Gambar 4.4 Penggambaran <i>second frame scene 12</i>	60
Gambar 4.5 Penggambaran <i>surface division scene 12</i>	61
Gambar 4.6 <i>Shot</i> pada <i>scene 13</i>	64
Gambar 4.7 <i>Floorplan shot</i> pada <i>scene 13</i>	65
Gambar 4.8 Penggambaran <i>second frame scene 13</i>	66
Gambar 4.9 Penggambaran <i>surface division scene 13</i>	67
Gambar 4.10 <i>Shot</i> pada <i>scene 14</i>	70
Gambar 4.11 <i>Floorplan shot scene 14</i>	70
Gambar 4.12 Penggambaran <i>second frame scene 14</i>	71
Gambar 4.13 Penggambaran <i>surface division scene 14</i>	72
Gambar 4.14 <i>Shot POV</i> pada <i>scene 16</i>	75
Gambar 4.15 <i>Floorplan shot POV scene 16</i>	76
Gambar 4.16 Penggambaran <i>second frame scene 16</i>	77
Gambar 4.17 <i>Shot</i> pada <i>scene 19</i>	80
Gambar 4.19 Penggambaran <i>second frame scene 19</i>	82
Gambar 4.20 Penggambaran <i>surface division scene 19</i>	82
Gambar 4.21 <i>shot</i> pada <i>scene 41</i>	85
Gambar 4.22 <i>Floorplan shot</i> pada <i>scene 41</i>	86
Gambar 4.23 Penggambaran <i>second frame scene 41</i>	87
Gambar 4.24 <i>Shot</i> pada <i>scene 44</i>	90
Gambar 4.25 <i>Floorplan shot</i> pada <i>scene 44</i>	90
Gambar 4.26 Penggambaran <i>second frame scene 44</i>	91
Gambar 4.27 <i>Shot</i> pada <i>scene 46</i>	94
Gambar 4.28 <i>Floorplan shot scene 46</i>	95

Gambar 4.29 Penggambaran <i>second frame scene</i> 46.....	96
Gambar 4.30 <i>Shot POV scene</i> 47.....	99
Gambar 4.31 <i>Floorplan Shot POV scene</i> 47.....	99
Gambar 4.32 Penggambaran <i>second frame Shot POV scene</i> 47.....	101
Gambar 4.33 <i>Shot pada scene</i> 49.....	104
Gambar 4.34 <i>Floorplan shot pada scene</i> 49.....	105
Gambar 4.35 Penggambaran <i>second frame scene</i> 49.....	105
Gambar 4.36 Penggambaran <i>surface division scene</i> 49.....	106
Gambar 4.37 <i>Shot POV scene</i> 52.....	108
Gambar 4.38 <i>Floorplan shot pada scene</i> 5.....	109
Gambar 4.39 Penggambaran <i>second frame</i>	110
Gambar 4.40 <i>Shot POV scene</i> 52.....	110



Daftar Tabel

Tabel 4.1 unsur dramatik pada film <i>Monster</i>	38
Tabel 4.2 Rangkuman jumlah unsur dramatik film <i>Monster</i>	44
Tabel 4.3 Rangkuman jumlah <i>shot</i> komposisi <i>frame within frame</i>	46
Tabel 4.4 Data irisan unsur dramatik dengan <i>shot</i> komposisi <i>frame within frame</i>	53
Tabel 4.4 Identifikasi <i>suspense scene</i> 12.....	58
Tabel 4.5 Identifikasi <i>suspense scene</i> 13.....	63
Tabel 4.6 Identifikasi <i>suspense scene</i> 14.....	69
Tabel 4.7 Identifikasi <i>suspense scene</i> 16.....	74
Tabel 4.8 Identifikasi <i>suspense scene</i> 19.....	79
Tabel 4.9 Identifikasi <i>suspense scene</i> 41.....	84
Tabel 4.10 Identifikasi <i>suspense scene</i> 44.....	89
Tabel 4.11 Identifikasi <i>suspense scene</i> 46.....	94
Tabel 4.11 Identifikasi <i>suspense scene</i> 44.....	98
Tabel 4.12 Identifikasi <i>suspense scene</i> 49.....	103
Tabel 4.13 Identifikasi <i>suspense scene</i> 52.....	108



Daftar Lampiran

Form I-VII.....	114
Poster Skripsi.....	123
Dokumentasi Ujian Skripsi Pengkajian Seni.....	124
Notulensi Seminar.....	126
Undangan Acara Seminar.....	128
Publikasi Acara dan Poster Seminar.....	132
Dokumentasi Seminar.....	133
Booklet.....	136
Publikasi Galeri Pandeng.....	137
Biodata Penulis.....	138



ABSTRAK

Penelitian ini membahas penerapan teknik komposisi *frame within frame* dalam mendukung *suspense* pada film *Monster* (2024) karya Rako Prijanto. Film ini menarik untuk dikaji karena minim dialog dan lebih menonjolkan kekuatan visual untuk membangun ketegangan. Sebagai film bergenre thriller, *Monster* mengandalkan aspek sinematografi untuk menciptakan suasana cemas dan tegang tanpa harus bergantung pada narasi verbal.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui analisis terhadap sebelas *scene* yang teridentifikasi memuat unsur dramatik *suspense* dan penerapan komposisi *frame within frame*. Data dikumpulkan melalui observasi film, pencatatan adegan, serta dokumentasi visual berupa tangkapan layar (*screenshot*). Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan guna mengetahui hubungan antara teknik visual dengan pembangunan ketegangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komposisi *frame within frame* digunakan secara konsisten melalui elemen seperti pintu, jendela, dan cermin untuk menciptakan pembagian ruang, mempersempit informasi visual, serta menonjolkan perbedaan informasi antara penonton dan karakter.

Kata kunci: film *Monster*, sinematografi, *frame within frame*, *suspense*.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menyampaikan pesan kepada penonton, sebuah film memiliki berbagai cara, baik secara verbal maupun nonverbal. Pesan verbal dapat disampaikan melalui dialog antar karakter, teks, maupun narasi. Sementara itu, pesan nonverbal ditransmisikan melalui ekspresi wajah, gerak tubuh, tata ruang (*setting*), serta aspek sinematografi. Melalui sinematografi, sineas memiliki keleluasaan untuk menyampaikan informasi naratif secara visual. Dengan demikian, film tidak selalu bergantung pada dialog, melainkan juga dapat mengandalkan elemen-elemen visual yang dibangun dengan cermat. Sebagai medium visual, film memiliki kemampuan untuk “berbicara” kepada penonton dan menggambarkan makna tertentu tanpa harus mengandalkan kata-kata.

Film *Monster* merupakan film Indonesia karya sutradara Rako Prijanto yang menonjolkan komunikasi nonverbal dalam penceritaannya. Menariknya, film berdurasi 1 jam 26 menit ini hampir sepenuhnya minim dialog. Film bergenre *thriller* tersebut mengisahkan dua sahabat berusia 11 tahun, Alana dan Rabin, yang diculik sepulang sekolah oleh orang tak dikenal dan dibawa ke sebuah rumah misterius di pegunungan. Sepanjang film, penonton diajak mengikuti perjalanan Alana dalam menyelamatkan sahabatnya sekaligus berusaha kabur dari Jack, sang penculik. Karakteristik film *thriller* seperti *Monster* umumnya menampilkan kisah tentang tokoh biasa yang terjebak dalam situasi luar biasa atau genting, sehingga mampu memunculkan rasa cemas dan tegang terkait keselamatan karakter utama. Tujuan utama dari genre ini adalah menimbulkan ketegangan (*suspense*) pada diri penonton.

Menurut Lutters (2005:100), *suspense* merupakan bentuk ketegangan yang tidak semata-mata berkaitan dengan hal menakutkan, melainkan perasaan cemas dan antisipatif penonton terhadap sesuatu yang akan terjadi. Penonton diarahkan untuk menanti dengan rasa was-was terhadap risiko yang akan dihadapi tokoh utama dalam memecahkan konfliknya. Unsur *suspense* ini banyak muncul dalam

film *Monster*, khususnya pada adegan ketika tokoh protagonis bersembunyi dari tokoh antagonis dalam upaya menyelamatkan diri. Ketegangan tersebut tidak hanya dibangun melalui narasi, tetapi juga didukung oleh penerapan unsur sinematografi.

Sinematografi merupakan salah satu aspek sinematik yang memiliki peran besar dalam membangun struktur visual film. Mascelli (2010) mengkategorikan sinematografi ke dalam lima unsur utama, yaitu *camera angle*, *composition*, *cutting*, *continuity*, dan *close up*. Lebih lanjut, Mascelli (2010:462) berpendapat bahwa komposisi dapat memperkuat ketegangan melalui penyajian visual yang menunda, menyembunyikan, atau mengulur aksi yang signifikan. Dalam penerapannya, *Monster* banyak menampilkan komposisi *frame within frame* yang mendominasi visual sepanjang film.

Komposisi *frame within frame* merupakan teknik penataan elemen visual dengan menambahkan bingkai tambahan (*second frame*) yang mengelilingi sebagian gambar. Tujuannya adalah untuk menempatkan subjek di dalam bingkai baru sekaligus memfokuskan perhatian penonton pada kejadian penting di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Mascelli (2010:455) bahwa “bingkai dalam bingkai menambahkan latar depan unsur *pictorial*, mengisi *action*, dan mencegah mata penonton melantur keluar layar.” Lebih lanjut, Mascelli menyebutkan bahwa bingkai tambahan dapat diciptakan melalui berbagai elemen seperti lengkung penyangga, jendela, pagar, gapura, atau elemen arsitektur lain yang secara visual membingkai subjek.

Film *Monster* menampilkan aspek sinematografi dan unsur ketegangan yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Terdapat keterkaitan antara penggunaan teknik komposisi *frame within frame* dengan pembangunan unsur dramatik *suspense*. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian berjudul “**Analisis Komposisi *Frame Within Frame* dalam Mendukung *Suspense* pada Film *Monster* (2024)**” memiliki potensi untuk dikaji secara mendalam. Penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana bahasa visual, khususnya teknik komposisi *frame within frame*, dapat

digunakan untuk mendukung penceritaan dan membangun ketegangan dalam film naratif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dibuatlah rumusan dalam bentuk pertanyaan pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana unsur dramatik *suspense* dibangun pada film *Monster* ?
2. Bagaimana penerapan komposisi *frame within frame* pada film *Monster* ?
3. Bagaimana komposisi *frame within frame* mendukung adegan *suspense* pada film *Monster* ?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana unsur dramatik *suspense* dapat dibangun pada film *Monster*.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana teknik komposisi *frame within frame* diterapkan pada film *Monster*.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana teknik komposisi *frame within frame* diterapkan dalam mendukung adegan *suspense* pada film *Monster*.

D. Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan bagaimana penerapan sinematografi khususnya teknik komposisi *frame within frame* bisa mendukung dalam adegan *suspense* sebuah film. serta menambah wawasan dan sumbangan pemikiran dalam kajian sinematografi dan dramatik *suspense*.
2. Manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi alternatif untuk pembuat film kedepannya dalam mempertimbangkan pemilihan teknik komposisi khususnya teknik komposisi *frame within frame* dalam mendukung *suspense* dalam sebuah naratif.
3. Manfaat secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi akademisi yang berkecimpung dalam bidang kajian film, khususnya untuk Program Studi Film dan Televisi, ISI Yogyakarta serta referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan aspek sinematografi dan unsur dramatik.